

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa jumlah ibu hamil mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 300.900 orang dengan angka kejadian yang mengalami *striae gravidarum* sebanyak 198.800 orang atau sekitar 66% pada masa kehamilan. Angka *striae gravidarum* di Indonesia menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) pernah mencatat hasil survey pada tahun 2018 terkait dengan angka kejadian *striae gravidarum* pada ibu hamil, dilaporkan bahwa sekitar 67,4% dari jumlah 1.000 orang ibu hamil mengalami kejadian *striae gravidarum* (Lestari *et al.*, 2023)

Proses dimana spermatozoa dan ovum bersatu dan kemudian penanaman atau implantasi dikenal sebagai kehamilan. Biasanya, masa kehamilan berjalan selama 40 minggu, yang setara dengan 10 bulan kalender atau 9 bulan kalender dari saat pembuahan hingga saat bayi lahir, menurut Kalender Internasional. Tiga trimester terdiri dari kehamilan: trimester pertama, yang berjalan selama 12 minggu, periode kedua kehamilan, yang berjalan selama 15 minggu (minggu 13 hingga 27), serta trimester ketiga, yang berlangsung selama 13 minggu (minggu 28 hingga 40). Pada kehamilan berlangsung beragam perubahan, perubahan ini mencakup perubahan fisik atau perubahan mental. Bersamaan dengan pertumbuhan embrio, terjadi perubahan pada tubuh ibu yang mempengaruhi

pertumbuhan anak. Perubahan ini berlangsung karena perubahan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam periode kehamilan. Perubahan terjadi pada seluruh organ tubuh ibu seiring dengan masa kehamilan. (Natalia & Handayani, 2022)

Saat hamil, seorang wanita membutuhkan masa untuk menyesuaikan diri dengan beragam perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Perubahan yang berlangsung pada masa kehamilan umumnya mengakibatkan ketidaknyamanan serta khawatir untuk mayoritas calon ibu. Kehamilan dapat menyebabkan perubahan fisik yang mungkin membuat tubuh ibu tampak tidak menarik dan tidak percaya diri, seperti perubahan ukuran payudara, warna kulit, dan peningkatan ukuran perut secara keseluruhan. Perubahan pada seluruh sistem organ terjadi selama kehamilan sehingga berdampak pada seluruh tubuh ibu. Faktor hormonal (seperti relaksin, human chorionic gonadotropin, progesteron, dan estrogen) terutama bertanggung jawab atas perubahan yang dialami wanita hamil pada tubuhnya. Salah satu masalah yang terjadi saat hamil adalah *striae gravidarum*. (Maternity & Eva, 2019)

Striae gravidarum merupakan perubahan kulit dimana permukaan kulit tampak sangat meregang sehingga menyebabkan robeknya serat kolagen. Dari minggu ke 18 hingga 32, dinding perut mengalami peregangan berlebihan dan *striae gravidarum* berkaitan erat dengan hormon yang disebut relaksin. Dalam tahap penyesuaian, seringkali ibu mengalami gejala-gejala yang bersifat fisiologis, namun memerlukan pencegahan dan

pengobatan. *Striae gravidarum* banyak terjadi di negara berkembang, Indonesia salah satunya yaitu mencapai 95% dengan tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini sering terjadi karena penyuluhan kesehatan pada ibu hamil masih kurang sehingga mereka kurang tepat dalam merawat *striae gravidarum*. (Maternity & Eva, 2019) Kebanyakan ibu hamil mengalami masalah kosmetik akibat *striae gravidarum* yang bisa menghasilkan sensasi gatal, perih, kering, dan gangguan emosional. Satu dari metode untuk mengurangi *striae gravidarum* adalah melalui menggunakan minyak zaitun, namun minyak ini relatif sulit diperoleh dan memiliki biaya tinggi. Minyak lain yang cukup terkenal di Indonesia adalah *virgin coconut oil* atau dikenal juga dengan minyak kelapa murni. Minyak ini mengandung asam oleat dan laurat yang membantu menjaga elastisitas kulit sebagai salah satu faktor risiko timbulnya *striae gravidarum*. Selain itu, minyak kelapa murni harganya murah serta mudah diperoleh.

Minyak kelapa murni mengandung asam lemak bebas meliputi asam laurat, asam palmitat, asam oleat, serta asam linoleat, minyak dari buah kelapa murni merupakan pelembab alami dan antibakteri dengan banyak khasiat yang bermanfaat bagi kulit. Untuk mengobati *striae gravidarum*, minyak kelapa murni dapat dioleskan untuk menyembuhkan kulit yang rusak. Perlu diperhatikan bahwa meskipun minyak kelapa murni tampaknya tidak mampu menghilangkan *striae gravidarum* sepenuhnya, namun dapat menyamarkan dan memperbaiki tekstur kulit. Terlebih lagi, kulit yang terhidrasi dengan baik dapat membantu mengurangi dan mencegah

munculnya *striae gravidarum*. Minyak kelapa murni bisa dimanfaatkan sebagai obat untuk meningkatkan kondisi kulit yang terdampak oleh *striae gravidarum*. (Kartikasari, 2019).

Kandungan minyak dari buah kelapa murni adalah asam laurat 48-53%, asam oleat 1,5-2,5%, dan asam lemak jenuh 92% termasuk molekul lemak yang lain yaitu asam kaprilat 8% serta asam kaprat 7%. Komposisi asam lemaknya (khusus asam laurat dan oleat) dapat membuat kulit lebih lembut. Minyak kelapa murni juga kaya akan vitamin A, C, dan E yang berfungsi sebagai pelembab, membantu meningkatkan permeabilitas kulit, dan menjaga elastisitasnya (Pratami, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan Dezy *et al.*, tahun 2019 dan Nurpajriani & Afdila tahun 2022 mengklaim bahwa minyak dari buah kelapa murni berhasil menguramgi serta mencegah munculnya *striae gravidarum*. Minyak dari buah kelapa murni mengandung bahan yang terbukti berhasil dalam mempertahankan elastisitas kulit. Juga, minyak dari buah kelapa murni mudah diperoleh serta diproses secara mandiri, dan memiliki biaya juga terjangkau. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Penerapan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* Dalam Upaya Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Bagaimana Penerapan Penggunaan *Virgin Coconut Oil* Dalam Upaya Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancasan”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan penggunaan *virgin coconut oil* dalam upaya mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas pancasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik (nama, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, kenaikan berat badan selama hamil, warna kulit) ibu hamil trimester III dengan *striae gravidarum*.
- b. Diketahui *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan *virgin coconut oil*.
- c. Diketahui *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III setelah diberikan *virgin coconut oil*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penerapan penggunaan *virgin coconut oil* dalam upaya mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas pancasan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas yang berguna untuk studi kasus selanjutnya.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologis khususnya penerapan penggunaan *virgin coconut oil* dalam upaya mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas pancasan.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menambah informasi tentang penerapan penggunaan *virgin coconut oil* dalam upaya mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas pancasan.